

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Sujarweni (2022:5) mengemukakan bahwa “metodologi penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian”.

##### **1. Jenis dan Bentuk Penelitian**

###### **a. Jenis Penelitian**

Setiap penelitian perlu adanya metode untuk mencapai tujuan, sebaliknya tanpa adanya metode yang jelas, maka penelitian yang dilaksanakan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Syamsuddin dan Damaianti (2011:24) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah Penyajian data secara deskriptif boleh menggunakan angka, sekadar untuk membantu saja. Namun, yang paling penting, biasanya pemanfaatan kata-kata secara akurat”. Menurut Mukhtar (2013:10) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu”. Sedangkan menurut Zuldafrial (2012:5) mengatakan bahwa “deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka”.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif ini adalah karena penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menjelaskan data yang berkenaan dengan masalah peneliti berdasarkan situasi dan fakta-fakta yang peneliti dapatkan pada saat penelitian tersebut dilakukan. Data yang akan diambil berupa kata-kata yang mengandung alih kode dan campur kode yang digunakan oleh guru maupun siswa ketika berkomunikasi pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Dari berbagai pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah sebuah penyajian data dalam bentuk

penjelasan deskripsi mengenai pemaparan dalam mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang terkumpul sehingga dapat dibuat kesimpulan secara akurat sesuai dengan pengkajian fenomena yang ada.

b. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang peneliti gunakan adalah bentuk penelitian kualitatif. Menurut Nyoman (2010:95) “Penelitian kualitatif juga disebut naturalistik, alamiah, dengan pertimbangan melakukan penelitian dalam latar yang sesungguhnya sehingga objek tidak berubah, baik sebelum maupun sesudah diadakan suatu penelitian”. Peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif kemudian hasil peneliti dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Sejalan dengan Sugiono (2017:1) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen)”. Menurut Ahmadi (2016:16) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif sangat cocok dengan fenomena-fenomena yang tidak bisa diangkakan tapi bisa dideskripsikan dalam bentuk bahasa (ucapan)”.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap objek secara alamiah yang menjadikan peneliti adalah instrumen utama dengan menggunakan data yang berbentuk kata-kata. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kualitatif. Hal ini disebabkan karena penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan atau menjelaskan suatu hal yang diteliti yaitu berupa kata-kata dari bentuk, dan faktor penyebab alih kode dan campur kode dalam percakapan pada saat proses belajar mengajar di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data Penelitian

Data penelitian adalah segala bentuk informasi yang bisa dijadikan acuan untuk penyusunan suatu penelitian yang sumbernya bisa dari manapun yang penting sumbernya bisa dipercaya dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata, kalimat yang berkaitan dengan sub masalah yaitu segala bentuk alih kode dan campur kode, serta faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang terjadi antara guru dan siswa di sekolah SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Sepakat dengan hal itu maka Sugiyono (2017:1-2) mengatakan bahwa “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci”. Maka dalam sebuah penelitian diperlukan berbagai macam strategi dalam melakukan setiap penelitian supaya mempermudah peneliti dalam mendapatkan sebuah data dalam penelitiannya.

### b. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah sesuatu yang diperoleh saat melakukan penelitian. Menurut Mukthar (2013:107) “Sumber data adalah sumber yang dimungkinkan seseorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder”. Dalam mencari sumber data penelitian terutama mengenai bahasa maka diperlukan adanya informan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa khususnya siswa kelas VIII C dan guru bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

### 3. Teknik dan Alat Pengumpul Data

#### a. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpul data adalah langkah yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan sebuah data harus melakukan suatu proses penyidikan/penelitian. Teknik pengumpulan data sangat diperlukan bagi peneliti apalagi dalam penelitian kualitatif adapun pembahasan berkaitan dengan teknik pengumpul data akan dijabarkan sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, teknik atau cara perlu digunakan agar dalam pengumpulan data dapat terarah sesuai apa yang diinginkan. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai alat pengumpul data dan sebagai instrumen aktif di lapangan. Menurut Sugiyono (2020:104) mengatakan bahwa “teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena itu tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Mahsun (2017:129) mengatakan bahwa “istilah metode dan istilah teknik dalam pengumpulan data kedua-duanya berarti cara dalam suatu upaya”. Pendapat tersebut didukung oleh Mahmud (2011:165) “teknik penelitian yang dimaksud disini adalah cara yang dipakai dalam pengumpulan data”. Adapun teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1) Teknik simak bebas libat cakap (SBLC)

Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Peneliti melakukan penyadapan dengan cara menyimak serta mengamati apa yang sedang terjadi, namun disini peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam pembicaraan, tetapi hanya menyimak pembicaraan.

Menurut Mahsun (2017:356) mengatakan bahwa “metode dengan teknik simak bebas libat cakap dimaksudkan peneliti

menyadap perilaku atau tindakan yang dilakukan pihak-pihak yang terlibat dengan pembelajaran bahasa dengan tanpa keterlibatan peneliti dalam proses pembelajaran tersebut”. Dengan teknik ini, peneliti hanya menjadi pengamat teknik ini digunakan pada saat menyimak guru yang sedang mengimplementasikan/mempraktikkan rencana pembelajaran dengan proses pembelajaran sesungguhnya di dalam kelas. Menurut Pramita (2021:46) mengatakan bahwa “teknik simak bebas libat cakap ini, dimaksudkan peneliti menyadap perilaku berbahasa di dalam suatu peristiwa tutur dengan tanpa keterlibatannya dalam peristiwa tutur tersebut”. Pernyataan diatas diperkuat oleh Maulia (2015:33) “Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) peneliti menyimak dengan bebas dan tidak ikut dalam proses tuturan yang sedang dilakukan oleh penutur tersebut”.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) sama halnya dengan kegiatan mengamati dan mempelajari terkait apa yang menjadi topik permasalahan penelitian tanpa melibatkan peneliti pada saat peristiwa tuturan. Maka peneliti perlu mempersiapkan alat rekam yang cocok untuk dapat merekam dengan baik semua percakapan yang dituturkan oleh penutur bahasa.

Teknik bebas libat cakap peneliti gunakan diharapkan bisa menyajikan hasil data penelitian yang bersifat objektif dan alamiah tanpa adanya rekayasa dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

## 2) Teknik Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Menurut Mukhtar (2013:101) “teknik wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan”.

Menurut Sujarweni (2022:74) “teknik wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengali data secara lisan baik secara tatap muka atau melalui media perantara”. Data berupa jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh informasi itu biasanya diajukan seperangkat pertanyaan yang tersusun dalam suatu daftar.

Menurut Mahsun (2017:368) mengatakan bahwa “teknik wawancara atau interviu merupakan salah satu metode yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara peneliti melakukan percakapan atau kontak dengan pihak yang menjadi subjek dalam penelitian pembelajaran bahasa, dalam hal ini dapat guru, siswa, masyarakat/orangtua, pemerintah atau tenaga kependidikan yang dipilih sebagai responden atau informan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik wawancara adalah komunikasi yang memiliki tujuan dan untuk mengali data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik pembahasan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengungkapkan berbagai hal yang diketahui oleh informan yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Dalam teknik ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, serta membawa alat bantu yaitu alat perekam suara.

### 3) Teknik Studi Dokumen

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik studi dokumen. Menurut Sujarweni (2022:33) “teknik studi dokumen merupakan pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi”. Pendapat ini sejalan dengan Sugiyono (2017:124) mengatakan bahwa “studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

Sehingga maksud dari studi dokumen ini adalah sebagai pelengkap/penguat dari teknik observasi dan wawancara sehingga data yang terkumpul semakin valid. Sedangkan menurut Nilamsari (2014:181) mengatakan bahwa “Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik”. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu kajian yang sistematis, terpadu dan utuh.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa teknik studi dokumen adalah cara untuk mendapatkan data berupa dokumen-dokumen atau bukti-bukti yang akurat yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Sehingga peneliti menggunakan teknik studi dokumen untuk mendapatkan data yang berupa gambar/foto pada saat percakapan antara guru dan siswa saat terjadinya proses belajar mengajar di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

#### b. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Mahmud (2011:165) mengatakan bahwa “alat penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data”. Supaya peneliti mendapatkan hasil penelitian yang baik, diperlukan alat yang menjadi dasar atau pendukung dari penelitian yang akan dilakukan.

##### 1) Alat perekam suara

Alat ini digunakan peneliti untuk merekam sumber informan dari data yang ingin diperoleh peneliti agar apa yang ingin diteliti sesuai dengan apa yang diharapkan dengan adanya alat perekam suara data yang sudah direkam melalui teknik wawancara dapat diputar kembali untuk diolah datanya. Menurut Pramita (2021:49) “alat perekam suara adalah rekaman suara setiap pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk dapat membuktikan adanya suatu peristiwa”. Alat

perekam suara ini terdapat percakapan antara peneliti dan informan yang sedang melakukan wawancara dengan adanya bukti dari alat perekam suara data yang diperoleh diharapkan lebih objektif dan alamiah.

Menurut Zulfadrial (2012:117) menyatakan bahwa “flim, video, tape, video camera, tape recorder, camera foto, atau handycam misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam data, alat perekam suara ini digunakan untuk menguji kredibilitas hasil penelitian”. Menurut Putra (2012:227) “peneliti dapat menggunakan catatan, kamera foto, kamera video, dan perekam suara untuk merekam hasil wawancara”. Adapun alat perekam suara tersebut peneliti menggunakan telepon seluler yang nantinya akan dipergunakan sebagai alat perekam informan pada saat wawancara berlangsung agar data yang diperoleh menjadi akurat dan mudah dianalisis.

## 2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung pengumpulan data agar kegiatan observasi penelitian tertata secara sistematis. Menurut Pramita (2021:49) “pedoman wawancara adalah alat pengumpulan data dengan melakukan kegiatan wawancara suatu percakapan dengan tujuan tertentu yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*”.

Menurut Mukhtar (2013:118) “pedoman wawancara atau panduan wawancara adalah seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses wawancara”. Peneliti akan menyiapkan pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan ketika proses wawancara sehingga diharapkan hasil dari wawancara tidak keluar dari fokus masalah yang akan peneliti teliti.

Menurut Mahsun (2017:369) “Instrumen wawancara adalah berupa daftar pertanyaan yang akan diminta informan menjawabnya”.

Wawancara ini bersifat wawancara terstruktur, peneliti menggunakan wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban terhadap topik yang sedang diteliti untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun secara rapi dan terstruktur.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pedoman wawancara adalah alat yang digunakan untuk melakukan wawancara yang berfungsi sebagai pedoman pertanyaan agar pertanyaan tidak menyimpang dari masalah yang dibahas dalam penelitian. Alat-alat seperti buku catatan dan kamera tersebut digunakan peneliti sebagai panduan untuk mengambil data ketika sedang mewawancarai informan yaitu siswa kelas VIII C dan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

### 3) Dokumentasi

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara terpola/sistematis dalam melakukan pencarian, penelitian, pengumpulan, penyediaan dan pemakaian melalui media tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna yang berisikan peristiwa silam atau yang lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, Sugiyono (2017:124).

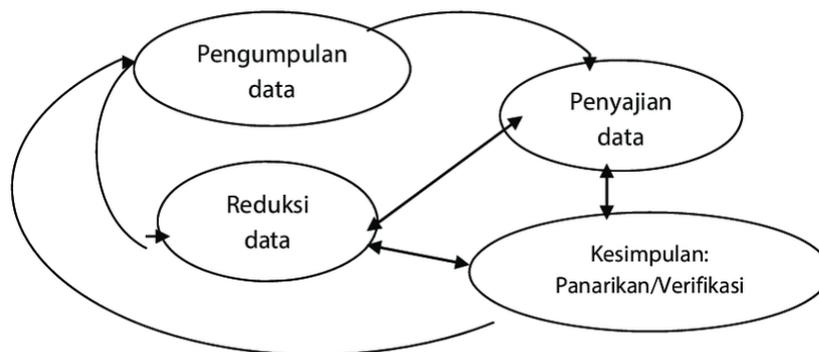
Menurut Mukhtar (2013:109) “dokumentasi adalah data-data tertulis atau gambar yang ada pada satu situasi sosial yang dibutuhkan peneliti, sebagai pendukung datanya dalam mengemas laporan penelitian”. Sejalan dengan pendapat Mahmud (2011:183) adalah “teknik pengumpulan data teknik yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen”. Selain itu alat pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan cara dilakukan

untuk mendapatkan hasil rekaman yang dapat meningkatkan keabsahan data dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar peneliti lebih terjamin dan teruji kebenarannya sesuai dengan masalah yang peneliti temukan dilapangan.

Peneliti mengambil foto dan rekaman peristiwa percakapan terkait alih kode dan campur kode di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan data yang peneliti inginkan sesuai dengan masalah peneliti, selain itu dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti yang relevan berkaitan dengan data yang diamati dan diambil oleh peneliti dilapangan. Alat lain yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kartu data. Kartu data ini digunakan untuk mempermudah kerja peneliti menemukan bentuk alih kode dan campur kode di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Sujarweni (2022:34) “analisis adalah sebuah kegiatan yang mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab”. Penelitian ini yaitu Alih kode dan campur kode dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dalam model interaktif, menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:133) mengatakan bahwa komponen-komponen dalam analisis data yaitu ada empat, yaitu: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) verifikasi. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada bagan berikut.



**Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif**

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:134).

Data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari empat tahap yaitu, *data coлектif* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusions drawing/verification* (verifikasi) berikut ini penjelasan mengenai empat tahap analisis model interaktif tersebut.

a. *Data collection* (pengumpulan data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Pada tahap pengumpulan data ini dalam penelitian, peneliti menggunakan simak bebas libat cakap, wawancara dan menggunakan alat perekam suara dan kamera untuk mendapatkan data yang terjadi di lapangan. Menurut Mukhtar (2013:135) “pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan”. Data tersebut berupa percakapan yang terdapat alih kode dan campur kode pada guru dan siswa kelas VIII C di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Data yang diperoleh melalui teknik dan alat pengumpulan data tersebut belum bisa dijadikan data akhir melainkan harus diolah terlebih dahulu.

b. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan suatu rangkuman menentukan hal pokok, dan akan memfokuskan pada hal yang penting pada hasil data penelitian. Menurut Sugiyono (2017:134) “reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman

wawasan yang tinggi”. Data yang diperoleh cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dan dengan menggunakan kartu data. Pada tahap ini peneliti akan mengelompokkan kata yang diperoleh dari data yang berkenaan dengan alih kode dan campur kode dengan memisahkan antara data alih kode dan data campur kode sehingga akan mempermudah pemilahan data yang sesuai jenis data dan membuang data yang tidak sesuai dengan data yang peneliti akan kumpulkan.

c. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data adalah berisi data informasi yang bersifat sistematis untuk memberikan gambaran data kemungkinan adanya sebuah proses penarikan kesimpulan yang sudah peneliti kumpulkan. Mukhtar (2013:135) “*data display* atau *display data* merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan”. Setelah data dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif sesuai dengan pedoman dan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab fokus penelitian yang ada.

d. *Conclusion drawing/verifikasi*

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari analisis data pada proses penelitian. Tahap ini merupakan penarikan kesimpulan berupa kegiatan penyajian data yang sudah melalui beberapa langkah, dengan menemukan makna data yang disajikan. Menurut Mukhtar (2013:135) “verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analisis memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keterberaturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi”.

Peneliti pada tahap ini akan memberi kesimpulan dan mengolah serta membandingkan antara data satu dengan data yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan dalam penelitian yang berkaitan dengan data alih kode dan campur kode di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

## 5. Teknik Pemeriksaan Keabsahaan Data

Supaya data yang diperoleh tidak diragukan kebenarannya. alat yang diandalkan peneliti adalah pedoman wawancara, alat perekam suara dan dokumentasi namun alat tersebut masih mempunyai kelemahan ketika dilakukan secara terbuka apalagi tanpa kontrol dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu dibutuhkan cara menentukan keabsahaan data, yaitu dengan triangulasi.

Adapun Menurut Sugiyono (2017:191) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Menurut Sugiyono triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu pertama Triangulasi sumber, kemudian yang kedua triangulasi teknik, dan yang ketiga triangulasi waktu”. Triangulasi sumber adalah triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sementara triangulasi teknik adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda sedangkan triangulasi waktu adalah triangulasi yang bergantung pada waktu pengambilan data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Sedangkan menurut Putra (2012:103) mengatakan bahwa “triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahaan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif”. Menurut Sugiyono (2017:191) “triangulasi sumber adalah triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Triangulasi sumber yang dimaksud adalah pada saat menganalisis data peneliti menggunakan beberapa sumber sehingga data sesuai dengan keadaan di lapangan Sedangkan triangulasi teknik Sugiyono (2017:191) “triangulasi teknik adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data

dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Menurut Jayanti, (2018:3) “Triangulasi penyidik ialah cara menguji keabsahan data dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk mengecek kembali keakuratan data”. Triangulasi yang dimaksud adalah berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka triangulasi yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi penyidik.